

## BAB III

### BIOGRAFI SIMASIAK ANGKU MUDO

#### A. Latar Belakang Keluarga Simasiak Angku Mudo

Masyarakat minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal yang merupakan sistem kekerabatan yang mesti dianut oleh setiap keluarga kerabat suku minangkabau dalam menarik garis keturunan dari keturunannya. Artinya setiap anak yang terlahir dan berasal dari suku Minangkabau mesti menggunakan sistem kekerabatan ibu.<sup>1</sup>

Binjai merupakan sebuah kampung dari Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang didiami oleh berbagai suku diantaranya Chaniago, Koto Piliang, Melayu, Tanjung, dan Jambak. Didaerah ini lahirlah seorang tokoh jadi panutan seorang masyarakat, beliau bisa dikatakan seorang pendidik masyarakat disekitarnya. Kehadirannya sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat khususnya di Nagari Binjai.

Dilihat dari garis keturunannya, Simasiak merupakan anak dari pasangan Maniak panggilan sehari-hari di kampungnya di kenal dengan Sutan yang berasal dari suku *Chaniago* sedangkan ibunya bernama Siti Aniyah yang dari suku *Piliang* dan berasal dari Binjai<sup>2</sup>. Pekerjaan ayahnya sehari-hari sebagai petani di Binjai sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berladang. Dengan melihat latar belakang keluarganya yang berasal dari keluarga yang sederhana dan dari pendapatan dari hasil pertanian dan berladang inilah untuk membiayai kebutuhan hidup anak-anak beserta keluarganya.

---

<sup>1</sup> Asman Dt. Labiah, tokoh masyarakat, *Wawancara*, tanggal 30 juni 2018 di Binjai

<sup>2</sup> Imam Angaik, tokoh masyarakat, *Wawancara*, tanggal 30 juni 2018 di Padang Tarantang

Maniak merupakan salah seorang tokoh masyarakat yang juga disegani oleh masyarakat di Nagari Binjai, hal ini disebabkan karena beliau merupakan salah satu pemimpin atau kepala suku dari suku Chaniago dimana ia banyak menjadi tempat untuk bertanya ketika ada permasalahan didalam masyarakat Binjai maka kepada Maniak lah masyarakat akan bermusyawarah jika ada sesuatu hal yang diragukan, apabila ada dari suku Chaniago untuk mengadakan acara perhelatan (pernikahan) di Binjai maka kaum suku Chaniago akan melakukan atau bermusyawarah kepada Maniak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bahari Dt. Majolelo, Wali Nagari Binjai bahwa:

“Orang tua Simasiak merupakan salah seorang pemimpin atau kepala suku chaniago yang disegani di Binjai pada waktu itu. Beliau juga bisa menyelesaikan masalah atau mencari solusi dari masalah yang dihadapi baik itu dari keluarganya maupun masyarakat di Nagari Binjai. Selain itu beliau merupakan seseorang yang sangat disiplin dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam bersikap dan sopan santun. Sehingga peranan ayahnya dalam mendidik Simasiak sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan disiplinnya<sup>3</sup>”.

Hal senada juga disampaikan oleh Munir Dt. Rangkayo Basa “Kedua orang tua Simasiak mempunyai peran yang cukup besar dalam kehidupan Simasiak, mereka membina dan mendidik Simasiak hingga menjadi seseorang yang terkenal dan sangat disegani di masyarakat Binjai.”

---

<sup>3</sup> Bahari Dt. Majolelo, Wali Nagari Binjai, *Wawancara*, tanggal 11 juni 2018 di Padang Sawah.

Semasa kecil, sebagaimana layaknya anak-anak seusianya, ia juga tidak melewatkan masa kanak-kanaknya dengan bermain. Dalam bermain ia selalu ingat pesan ayahnya untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama seperti berkelahi, menyabung ayam, dan sebagainya. Disini jelas terlihat, bahwa beliau sudah menemukan bakat dan tanda-tanda akan menjadi orang yang baik dan berakhlak. Oleh karena itulah ia sangat disenangi oleh teman-teman sebayanya, serta disayangi oleh orang yang lebih tua darinya. Keluhuran akhlaknya membuat teman-temannya merasa segan dan hormat kepadanya. Bahkan kadang kala ia menjadi contoh dan perbandingan oleh orangtua-orangtua yang memiliki anak sebaya dengannya.

Di waktu kecil Simasiak belum banyak mengenal atau mengetahui tentang ajaran agama Islam, dikarenakan lingkungan masyarakat tempat tinggal Simasiak belum banyak mengenal ajaran Agama Islam tersebut. Ketika kecil, Simasiak dan ayahnya bisa dikatakan belum kenal terlalu dalam tentang ajaran Agama . Namun beberapa waktu kemudian atas ajakan dari seseorang yang berdagang ke Binjai yang bersal dari kumpulan yang beragama Islam setelah lama bercerita dan berkenalan Akhirnya ayah dan Simasiak berniat mempelajari ilmu agama Islam.<sup>4</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari orang tua Simasiak berkerja di sawah dan berladang untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga mereka sehingga orangtuanya Simasiak melakukan perdagangan ke kumpulan yang mana hasil dari kebun atau sawah mereka di jual ke pasar untuk meningkatkan kehidupan ekonomi mereka.<sup>5</sup>

## **B. Riwayat Hidup dan Pendidikan Simasiak Angku Mudo**

---

<sup>4</sup>, Dion, staf wali Nagari, *Wawancara*, tanggal 11 juni 2018 di Padang Tarantang.

<sup>5</sup>, Bustiar, Mantan Wali Nagari Binjai, *Wawancara*, tanggal 11 juni 2018 di Padang Sawah

## 1. Latar Sosiol Kultural Masyarakat Binjai

Minangkabau merupakan daerah yang memiliki budaya yang tinggi. Apabila dari segi peradabannya Minangkabau kuat dengan norma-norma yang mengikat masyarakat untuk berbuat dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Norma-norma tersebut tertuang dalam petatah-petitih dan tambo adat Minangkabau yang mengatur kehidupan sehari-hari serta kaya akan nilai-nilai keluhuran budi pekerti.

Masyarakat Minangkabau dalam penyebaran dan pemekaran suku-suku mempunyai kebiasaan yang disebut dengan merantau. Dengan demikian tradisi dan norma-norma yang berlaku di Minangkabau, berlaku juga di masyarakat Binjai. Masyarakat Binjai terdiri dari beberapa suku, yaitu Suku Piliang, Suku Chaniago, Suku Jambak, Suku Melayu dan Suku Sikumbang.<sup>6</sup>

Tradisi masyarakat Binjai dalam melakukan pekerjaan seperti membangun Surau, kegiatan di sawah dan ditempat lainnya didasari dengan semangat gotong royong dan kebersamaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang tokoh masyarakat Binjai yang menyatakan bahwa kehidupan Masyarakat daerah Binjai diwarnai dengan semangat gotong royong dan kebersamaan.<sup>7</sup>

Dari hal diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat Binjai masih mempertahankan tradisi leluhur nenek moyang mereka, salah satu diantaranya yaitu semangat gotong royong dan kebersamaan tersebut. Dalam kehidupan sosial masyarakat Binjai mempunyai kebiasaan seperti membantu dalam acara pesta, perkawinan, kematian, dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> Supirman, tuo sumando suku piliang, *Wawancara*, tanggal 14 juni 2018

<sup>7</sup> Simus , tokoh masyarakat, *Wawancara*, tanggal 14 juni 2018 di Padang Tarantang

Dalam masalah perkawinan masyarakat Binjai mempunyai semangat dan partisipasi yang tinggi dan tak ketinggalan memberikan bantuan baik dari segi moril maupun dari segi materil. Hal ini terlihat sewaktu mengadakan pesta perkawinan, dimana para mamak selalu memberikan bantuan yaitu sesuai dengan kemampuan kepada kemenakannya. Demikian juga dengan masyarakat umum yang diundang, mereka juga membawa buah tangan ketika menghadiri undangan tersebut seperti uang.

Famili yang terdekat juga memberikan bantuan tenaga dan juga bantuan moril serta materil dalam acara pesta perkawinan tersebut. Begitu pula dalam bermasyarakat apabila ada diantara masyarakat yang ditimpa musibah seperti kematian, maka masyarakat terjun langsung dalam memberikan bantuan berupa tenaga untuk menyelenggarakan jenazah tersebut. Sikap ini juga dimiliki oleh pemuda dan pemudi serta kaum ibu-ibu dalam memberikan bantuan pada acara-acara tersebut diatas, seperti bertakziah kepada *ahlul bait* yang ditinggalkan dengan memberikan pengajian. Hal ini dapat dipertahankan oleh masyarakat Binjai sampai sekarang.

## 2. **Riwayat Hidup**

Para ahli sejarah sepakat bahwa suatu hal mengenai suatu kejadian yang silam adalah peristiwa masalalu yang menyangkut ruang dan waktu sekaligus. Dengan demikian terbentuk pemahaman tentang hal masalalu itu, maka dengan mengetahui peristiwa masalalu itu ada baiknya dijadikan wajah yang lama masih dapat di lihat dari kaca mata sejarahnya

Simasiak Angku Mudo lahir pada tanggal 03 juni 1884, beliau dari kecil diberi nama Simasiak, bahwasanya gelar yang diberikan masyarakat setempat kepadanya dengan panggilan Angku Mudo tersebut diberikan kepada orang

tertentu saja dan beliau merupakan seorang alim ulama dan penghulu suku di Nagari Binjai yang sangat disegani oleh masyarakat Binjai pada waktu itu. Beliau merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yaitu Barudin, Samsudin, dan Lengo.<sup>8</sup>

Semasa kecil Simasiak merupakan sosok manusia yang memiliki komitmen dalam suatu pekerjaannya dan beliau termasuk anak yang pendiam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buk Siros, yang mana beliau juga seseorang yang memiliki garis keturunan dari Simasiak bahwa:

“Simasiak semasa kecilnya termasuk anak yang pintar dan gigih dalam mempelajari sesuatu hal yang beliau anggap baru. Beliau termasuk anak yang pendiam dan tidak banyak ulah atau tidak memiliki sifat yang jelek diantara teman-temannya. Dengan kedisiplinan yang diajarkan oleh kedua orangtuanya secara baik dan mendalam, maka Simasiak termasuk anak yang bisa menjadi orang disegani di Binjai”<sup>9</sup>.

Pada tahun 1907 Simasiak menikah dengan Saruni yang berasal dari Kumpulan dengan suku Caniago, setelah menikah Simasiak membawa Saruni ke Binjai dan tinggal berdua di Begawan. Dari pernikahan tersebut mereka dikarunia oleh Allah SWT tiga orang anak yang diantaranya Nurlela, Sidun, dan Sukun.

Setelah anak pertama dan kedua Simasiak lahir maka pada Tahun 1908 mereka membuat rumah yang lebih besar dengan berinding papan rumah yang didiami oleh Simasiak dan tempat kelahiran anak ke tiganya . Semua anak beliau ini telah berkeluarga serta telah mempunyai keturunan bahkan dari keturunan

---

<sup>8</sup> Bahari Dt. Majolelo, Wali Nagari Binjai, *Wawancara*, tanggal 12 juni 2018 di Padang Sawah

<sup>9</sup> Siros, anggota suluk, *Wawancara*, 12 juni 2018 di Sukam

tersebut Simasiak dikaruniai 12 orang cucu. Dan tak lupa Simasiak mengajarkan kepada anak cucunya pengetahuan serta pendidikan agama seperti yang diajarkan oleh orangtua Simasiak sewaktu kecil dahulu.<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Simasiak

Pendidikan secara defenitif dalam bahasa Yunani disebut sebagai *paidea* yang bermakna pembentukan seorang manusia.<sup>11</sup> Dengan kata lain pendidikan merupakan proses menjadikan seseorang menjadi berbudidaya dan mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia yang sesungguhnya yaitu sebagai insan yang berilmu, beragama dan bermoral.

Pendidikan terhadap anak saat kecil memang harus dilakukan sedini mungkin. Baik pendidikan akhlak maupun tingkah laku, orang tua harus memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Apabila orangtua memperlihatkan contoh yang tidak baik terhadap anaknya maka kemungkinan besar anak tersebut akan bertingkah laku yang tidak baik pula. Maka pendidikan agama kepada anak semenjak kecil harus dilakukan oleh orangtua.

Pada usia 6 tahun tepatnya pada tahun 1890 beliau pergi ke Kumpulan untuk menempuh pendidikan. Simasiak pertama kali menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Rakyat Simpang Kumpulan. Disamping itu beliau juga mengikuti pelajaran di Sekolah Irsyadinnas (setingkat Sd juga) setelah mengikuti Sekolah rakyat di pagi harinya, beliau langsung menuju Sekolah Irsyadinnas beliau tidak pulang kerumah untuk makan siang karena jarak tempat tinggal dan Sekolah berjarak lebih kurang 3 Km di Sekolah ini beliau belajar membaca al-Quran dan Tauhid yang mula-mula diajarkan bahasa asli, Arab. Setelah tamat dari sekolah

<sup>10</sup>, Dubesman, ketua Bamus Nagari Binjai, *Wawancara* 14 Juni 2018 di Ladang Panjang

<sup>11</sup> Sisiri Andriani, *Skripsi*, Biografi Haji Abdul Kadir Umar

tersebut pada tahun 1894 Simasiak melanjutkan pelajaran di Sekolah Tsanawiyah Pada tahun 1896 Simasiak menyelesaikan sekolah tersebut setelah menyelesaikan setingkat Smp di kumpulan Simasiak kembali menuju kampung halaman dan Simasiak beraktifitas seperti masyarakat biasanya.

Bahwasanya Simasiak dalam belajar beliau dapat menyerap pelajaran yang diajarkan dengan cepat dan mempunyai kemauan yang keras untuk belajar dan menimba ilmu. Dengan potensi yang dimilikinya maka Pada usia dua belas tahun terbuka hati seorang Syehk Abdul Rauf yang mendengar cara belajar Simasiak yang hebat dalam menyerap pelajaran sehingga pada tahun 1896 Simasiak dibawa oleh Syehk Abdul Rauf untuk belajar dan memperdalam agamanya di Kumpulan dan berguru kepada Syehk Adul Rauf sendiri, beliau ialah seorang yang berpengaruh dan penganut agama Islam di Kumpulan.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman maka Simasiak tumbuh menjadi seorang pemuda yang gagah dan tampan, rajin menimba ilmu agama, masa-masanya dilalui dengan penuh ke hati-hatian dalam berbuat sesuatu. Dengan pembinaan yang diberikan oleh orang disekitarnya dan gurunya ia menjadi seorang pemuda yang baik dan disegani oleh pemuda seangkatan dengannya.<sup>12</sup>

Pada usia remaja berumur 17 tahun Simasiak telah memiliki keinginan yang tinggi untuk mengembangkan Agama Islam di kampung halamannya karena beliau menginggat bahwa tanah kelahirannya masih jauh dari ajaran agama islam. Hal ini terlihat dari kegiatan sehari-hari ketika bergaul dengan teman-temannya. Dimana, pada saat berbicara Simasiak tidak lupa untuk memberikan pesan dan

---

<sup>12</sup> Munar, Guru SD Binjai, *Wawancara*, 24 juni 2018 di Padang Ranjau



mengajak teman-temannya supaya jangan melalaikan sholat fardhu lima waktu. Dalam pergaulan antara satu sama lain mereka saling nasehat menasehati apabila terdapat kesalahan dalam bertegur sapa jika bertemu dengan teman-temannya sehingga Simasiak dikenal sebagai orang yang ramah dan jujur diantara teman-temannya.

Simasiak dari waktu ke waktu, hari demi hari tanpa rasa jenuh beliau tumbuh menjadi dewasa dan penuh simpatik, masa remajanya dihabiskan dengan menggali ilmu pengetahuan baik yang langsung melalui guru dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan agama. Kegigihannya dalam menuntut ilmu itu terlihat sangat beralasan dengan tuntunan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian belajar telah menunjukkan dia sebagai seorang yang berilmu pada masanya.

Simasiak pergi menuntut ilmu agama dengan mendengarkan pengajian dan berguru ke tempat-tempat lain yang ada di sekitar Kumpulan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

Selama dua puluh tahun Simasiak banyak belajar ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan dari gurunya. Setelah banyak mendapatkan ilmu agama, Oleh Syekh Abdul Rauf Simasiak diberi wewenang untuk menyebarkan agama Islam di daerahnya. Kemudian Simasiak kembali ke kampung halaman disitulah Simasiak menyebarkan agama Islam yang dipelajarinya di Kumpulan<sup>13</sup>.

Sehingga Setelah Simasiak sekian lama meyebarkan ilmu yang di peroleh dari gurunya Syekh Abdur Rauf maka ilmu tersebut beliau sebar dan ajarkan kepada masyarakat Binjai dengan berjalannya waktu usia Simasiak Angku Mudo

---

<sup>13</sup> Sijur, Mantan Kepala desa, *Wawancara*, 16 juni 2018 di Binjai

semakin bertambah dan pada suatu hari Simasiak jatuh sakit dan akhirnya dia meninggal pada tahun 1949 yang makamnya di lubuak pandan sebagaimana yang dikatakan oleh seorang masyarakat yang bernama lambiak sebagai berikut:

“Bahwasanya sakit yang menimpa Simasiak membuat masyarakat Binjai merasakan kesedihan yang mendalam karena peran beliau sangat di butuhkan dalam kehidupan masyarakat tersebut dan masyarakat menganggap beliau adalah seorang tokoh yang serba bisa”<sup>14</sup>

Setelah kepergian Simasiak Angku Mudo masyarakat Binjai melakukan ziarah ke makam tersebut sehingga acara ziarah tersebut di namakan oleh masyarakat Binjai *Payi Ka Tampaik* dengan mengorbankan sapi dan melakukan do'a bersama di sekeliling makam tersebut yang masih di lakukan masyarakat sampai sekarang.

### C. Peran Simasiak Angku Mudo Dalam Masyarakat Binjai

#### 1. Bidang agama

Sebelum penulis mengkaji tentang peranan Simasiak dalam hal keagamaan, terlebih dahulu penulis mengabarkan tentang kondisi agama di Binjai boleh dikatakan 100 % memeluk agama Islam, buktinya kegiatan keagamaan diadakan di Surau dan di Surau tersebut setiap malamnya diadakan pengajian yang disebut dengan “*jamaah*” dipimpin oleh seorang ulama atau guru. Di Binjai pemahaman keagamaan masih bersifat tradisional dalam artian masih mengamalkan tradisi (kebiasaan) lama seperti adat kematian, pengkramatan terhadap kuburan dan orang suci.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Lambiak, masyarakat, *Wawancara*, 13 juni 2018 di Padang k udu

<sup>15</sup> Wat mawati, masyarakat, *Wawancara*, tanggal 16 juni 2018 di Padang Ranjau

Masyarakat Binjai bisa dikatakan 50 % memeluk paham Tarekat, dalam bulan ramadhan bagi jamaah Tarekat bilangan rakaat sholat Tarawih yaitu 20 rakaat dengan hitungan setiap dua rakaat satu kali salam, ditambah dengan sholat Witir tiga rakaat dan memakai doa qunut.<sup>16</sup> Ulama adalah hamba Allah SWT yang memiliki jiwa dan kegiatan mengenal Allah SWT dengan pengertian hakiki, pewaris Nabi, pelita umat dengan ilmu dan bimbingannya menjadi pemimpin dan panutan yang *uswah* dan *hasanah* dengan *ketakwaan* dan *istiqomah* yang menjadi landasan baginya dalam beribadah dan beramal saleh, selalu benar dan adil.<sup>17</sup>

Indonesia yang mayoritas beragama Islam seharusnya menjiwai nilai ke-Islaman yang telah di wariskan Rasulullah SAW. Sebagai pedoman hidup dan kehidupan, kapan dan di manapun berada. Apabila kita berpegang kepada keduanya tidaklah akan mengalami kesesatan.

Simasiak di bidang agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan untuk kemajuan Binjai seperti mendirikan sebuah Surau Nurul Iman di Binjai bersama masyarakat setempat, di Surau inilah beberapa kegiatan keagamaan dan sosial dilakukan, seperti sholat lima waktu, belajar ilmu agama, musyawarah, berdakwah dan termasuk mempelajari ilmu bela diri. Disana beliau juga menyebarkan dan mengembangkan Tarekat.<sup>18</sup>

Simasiak selalu menyediakan waktunya yang seluas-luasnya untuk memberikan pendidikan dan ceramah tanpa mengenal lelah. Ia memberikan pengajian atau ceramah agama di Surau dengan penuh ke iklasan dan tanpa pamrih, hanya semata-mata untuk pengembangan peningkatan pengalaman masyarakat terhadap agamanya. Kadang-kadang, beliau harus menempuh jarak yang cukup jauh dan berjalan kaki hanya untuk memberikan pengajian atau

---

<sup>16</sup> Samsuwir, imam mushola, *Wawancara*, tanggal 16 juni 2018, di kampung Binjai

<sup>17</sup> Jhon kenedi, hakim di Tigo Nagari ,*wawancara*, 14 juni 2018 di Padang Palak(kantor kua)

<sup>18</sup> Mansurdin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, tanggal 14 juni 2018 di Sukam

ceramah agama di pelosok-pelosok kampung. Sebagai seorang ulama bila merasa bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmunya kepada umat, dan salah satu caranya dengan memberikan ceramah tersebut.

Diantara ceramah- ceramah yang di sampaikan Simasiak angku mudo adapun poin-poin penting isi ceramah tersebut adalah bagaimana membentuk pribadi muslim yang baik dan saleh. Caranya adalah setiap individu harus menanamkan niat dalam hidupnya untuk berlaku dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Agama Islam hendaknya dijadikan perisai dan pagar hidup setiap muslim. Hal tersebut tentu saja bisa terlaksana apabila setiap muslim memakan rezeki yang halal, pekerjaan yang halal dan sebagainya.

Satu hal yang sering diulang-ulang dan ditekankan olehnya dalam membentuk masyarakat Muslim yang baik adalah setiap keluarga hendaknya selalu berniat dan berusaha untuk membentuk dan menjadikan keturunan sebagai anak yang saleh. Kalau hal itu terwujud, keluarga sebagai kesatuan yang terkecil dalam sebuah masyarakat, tentu saja akan membentuk masyarakat yang baik dan beriman.

Adapun peran lain dilakukan Simasiak yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan sarana dan fasilitas terhadap orang-orang *siak* (yang menuntut ilmu agama) untuk turut serta dalam mengembangkan dan mengajarkan Islam kepada masyarakat luas khususnya di Binjai Kecamatan Tigo Nagari.<sup>19</sup>

Kegiatan atau aktifitas dalam mengembangkan Tarekat adalah melalui media dakwah. Sebelum penulis lebih jauh mengkaji tentang kegiatan Simasiak penulis jelaskan terlebih dahulu pengertian dakwah. Karena tidak jarang terjadi

---

<sup>19</sup> Diaman, pengurus mushola, *Wawancara*, tanggal 28 juni 2018 di Padang Kudu

kesalah pahaman dalam memahami kata tersebut. Pengertian dakwah menurut fery seorang guru agama di SMP 3 Tigo Nagari adalah sebagai berikut:

“Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sehingga Simasiak Angku Mudo tidak pernah mengeluh dalam melakukan hal tersebut walaupun beliau berjalan untuk melakukan dakwah tersebut dari desa ke desa”.<sup>20</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa Dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru, mengajak, memanggil, baik secara lisan maupun tulisan yang menjadikan contoh tauladan kepada manusia terhadap ajaran Islam. Dalam mengembangkan Tarekat Simasiak angku mudo sangat berperan penting dalam mengadakan dakwah dan mengunjungi pengajian-pengajian dari desa ke desa. Disamping berdakwah beliau tidak lupa untuk mengajak masyarakat dan para muridnya supaya *bersuluk*. Semasa Simasiak hidup *persuluk* diadakan setiap satu minggu sekali pada malam jum'at, dalam pelaksanaan *suluk* di bulan Ramadhan dan sebelum datang bulan Dzulhijjah, dimana jumlah harinya 40 hari, dan jumlah peserta *Suluk* 50 orang.

Dalam pelaksanaan *suluk* Simasiak menjelaskan cara-cara untuk melaksanakan *suluk*. Sebagaimana yang dijeaskan seperti, banyak mengerjakan zikir, duduk terpisah dengan memakai kelambu, mengerjakan sholat dengan berjamaah, sedikit makan, mengurangi tidur, tidak berkata-kata kecuali diam, dan

---

<sup>20</sup> Fery , guru agama , Wawancara 13 Juli 2018 di padang kubu

selalu mengingat Allah, menghadap kiblat dan hati selalu berhadapan dengan Allah, serta tidak boleh memakan daging.<sup>21</sup>

Di samping itu beliau tidak mau mengesampingkan pendidikan, dalam hal ini beliau merancang untuk mendirikan sekolah di Binjai yaitu sekolah dasar (SD) di Binjai. Tidak hanya itu, dalam kehidupan sehari-hari walaupun beliau bukan seorang ulama atau Buya (Syekh) tetapi banyak dari masyarakat ataupun kaum Binjai maupun tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh adat, dan para pemimpin yang meminta pendapat dan nasehat kepada beliau.

## 2. Bidang Adat

Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan oleh suatu daerah. Apabila adat tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.<sup>22</sup> Bahwasanya Simasiak Angku Mudo sangat patuh dalam adat istiadat yang berlaku di Binjai Sehingga aturan-aturan yang berhubungan dengan adat sangat ditekankan oleh Simasiak Angku Mudo pada masyarakat Binjai.<sup>23</sup>

Simasiak merupakan sosok pemimpin dalam bidang adat dan memiliki peran sebagai mamak bagi kekerabatan suku Piliang. Amanah ini beliau pegang dengan baik dengan penuh disiplin. Kepemimpinan beliau di bidang adat merupakan salah satu perannya sebagai mamak yang memperhatikan kemenakan dan kerabatnya. Tetapi beliau lebih sering dijadikan sebagai tempat bertanya dan pemberi arahan dalam pengambilan keputusan di Kenagarian Binjai.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Supiak, Jema`ah Suluk, *Wawancara*, 25 Juni 2018 di Sukam

<sup>22</sup> Wasir, jorong padang kubu, *Wawancara*, 28 juni 2018 di Padang kubu

<sup>23</sup> Budun, datuak suku piliang, *Wawancara*, 28 Juni 2018 kinali( Pasaman Barat)

<sup>24</sup> Mansuridin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 29 Juni 2018 di Sukam

Selain beliau menjabat sebagai tokoh mamak di Binjai dari kaum suku Piliang, beliau juga dekat dengan tokoh-tokoh adat lainnya, *kemenakan*, kerabat keluarga, *induk bako* dan *anak pisang*. Selanjutnya beliau juga sering menghadiri kegiatan-kegiatan adat yang melibatkan mamak, kemenakan serta unsur lain dalam masyarakat, seperti perhelatan acara adat dan lain-lain.

Kepemimpinan Simasiak telah dapat membentuk, mengatur dan memperjuangkan untuk kemajuan serta kekerabatan suku Piliang di Nagari Binjai.<sup>25</sup> Sebab beliau dalam pandangan masyarakat adalah sebagai orang yang pandai dan ahli dalam bidang adat an agama. Dalam adat beliau menyandang gelar kebesaran Datuak.

Bahwasanya Simasiak dalam bidang adat beliau sangat patuh terhadap hukum adat yang berlaku dalam masyarakat binjai oleh sebab itu beliau juga menerapkan kepada masyarakat dan kepada keluarga simasiak agar selalu patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat di Nagari Binjai.

### 3. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat Islam merupakan sekelompok manusia dimana hidupnya terjaring oleh kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh sekelompok itu sebagai kebudayaannya. Kelompok itu bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah dalam setiap segi kehidupan.<sup>26</sup>

Bidang sosial kemasyarakatan sangat erat kaitannya dengan perjuangan dalam bidang agama karena ajaran Islam disamping mengajarkan agama juga

<sup>25</sup>, Bahari Dt. Majolelo Wali Nagari Binjai, *Wawancara* tanggal 12 juni 2018 di Padang Sawah

<sup>26</sup> Naning , masyarakat suku piliang , *wawancara* tanggal 12 juni 2018 di Binjai

memperhatikan kondisi sosial di tengah-tengah masyarakat yang dialami oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Keberadaan Ulama di tengah-tengah masyarakat mempunyai arti yang sangat penting, terutama dalam menanamkan ajaran Islam yang meliputi aspek pendidikan, aspek agama, dan aspek sosial kemasyarakatan sebagai jembatan untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nantinya. Untuk meningkatkan dan menunjang kesejahteraan perekonomian masyarakat Simasiak sangat gigih sekali dalam mengelola dan mengumpulkan masyarakat setempat untuk berunding dan membicarakan bagaimana upaya dalam menunjang perekonomian masyarakat supaya perekonomian di Nagari Binjai bisa lebih maju dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.<sup>27</sup>

Bahwasanya Simasiak sangat berperan penting dalam upaya untuk kemajuan perekonomian masyarakat Binjai dalam upaya tersebut Simasiak mendirikan sekolah pertanian, dalam sekolah ini beliau mengajarkan tata cara bagaimana mengolah lahan pertanian agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan mencukupi kebutuhan hidup. Selain itu beliau juga banyak memberikan masukan dan kritikan terhadap kemajuan sekolah pertanian untuk kedepannya. Sekolah ini dilakukan dalam 2 kali seminggu dan dipimpin langsung oleh Simasiak.<sup>28</sup>

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan.

---

<sup>27</sup> Amrizal, tokoh masyarakat, *Wawancara*, 14 juni 2018 di Padang Tarantang

<sup>28</sup> Darusman, tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 19 juni 2018 di Padang Ranjau



Karakteristik penting yang harus diperhatikan masyarakat Islam adalah memiliki akidah yang kuat, konsisten dalam beramal dan semuanya itu dipandu oleh kepemimpinan yang penuh wibawa. Itulah karakteristik yang dimiliki oleh Simasiak yang selalu berusaha dan memajukan kesejahteraan masyarakat Nagari Binjai. Seorang tokoh yang peduli dengan lingkungan, sosial masyarakat, dan pemerhati adat.

Selain itu Simasiak dalam bidang sosial kemasyarakatan beliau juga bergerak untuk mendirikan sebuah koperasi bahwa koperasi bukanlah suatu usaha atau organisasi tukang sulap akan tetapi didirikan langsung untuk mensejahterakan kehidupan anggota, masyarakat sekitarnya, dan koperasi dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Sebuah koperasi tidak hanya sebagai untuk mendapatkan modal semata akan tetapi dapat menunjang anggota untuk berlaku jujur dalam berdagang, mendidik masyarakat untuk tidak berbuat curang, punya harga diri dan rasa kebersamaan, dan para pengurus menjadi motivator dan pembimbing agar tidak menyimpang dari tujuan pendirian koperasi.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa keberadaan Simasiak mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat Binjai, disamping mendirikan koperasi ia juga memberikan penerangan rohani kepada masyarakat Binjai khususnya. Disamping itu juga memberantas semua macam bentuk *bid'ah* dan *khurafat*, dalam mengembalikannya kepada tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan Simasiak sangat menganjurkan agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT kepada masyarakat yang ada di Binjai. Wujud dari usahanya ini dituangkan melewati sikap dan perbuatannya

sebagai makhluk sosial dalam masyarakat yaitu membantu fakir dan miskin, melihat orang sakit, melayat orang yang sudah meninggal, berta'ziah untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan. Simasiak akan selalu mengingat jasa-jasanya sebagai ulama yang telah mengabdikan kepada masyarakatnya, dan merealisasikan ajaran Islam yang dikembangkannya yang sesuai dengan petunjuk Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>29</sup>

Bahwasanya sebagai masyarakat Binjai mereka masih mengingat sampai saat ini keberadaan Simasiak di masa dahulu sebagaimana yang telah beliau lakukan terhadap mereka atau Nagari Binjai, oleh karena itu masyarakat Binjai mempunyai sebuah tradisi yang mana tradisi tersebut tidak bisa di lupakan oleh masyarakat Binjai sampai saat ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Mansurdin bahwa tradisi yang di lakukan masyarakat Binjai tersebut sebagai pengingat atau menghargai ajaran Simasiak di masa lalu, dalam acara tradisi tersebut di Nagari Binjai dengan mengorbankan seekor sapi, dimana sapi tersebut di potong dan di bagi-bagikan ke masyarakat dan sabagian dimasak dilokasi tersebut, setelah di masak maka masyarakat setempat dan masyarakat luar Binjai juga ikut memeriahkan acara tersebut beserta tokoh masyarakat dan mamak melakukan do'a bersama di sekeliling keburun tersebut, jika masyarakat binjai tidak melakukan maka akan terjadi sebuah peristiwa sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang masyarakat bahwa:

“bahwa acara tradisi atau ziarah makam tersebut sebagaimana yang di beri nama oleh masyarakat Binjai yaitu, *payi ka Tampaik* jika masyarakat tidak mengadakan acara tersebut maka akan terjadi sebuah peristiwa adalah keluarnya

---

<sup>29</sup> Alvis muzardi, tokoh masyarakat, *Wawancara*, tanggal 8 juli 2018, di Padang Sawah

harimau disiang hari yang memakan sapi masyarakat , dan ini di anggap atau sangat di percayai masyarakat Binjai”.<sup>30</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa masyarakat Binjai umumnya sampai sekarang masih mengingat beliau dengan sebuah acara yang di lakukan yaitu, *Payi Ka Tampaik* dalam bahasa Binjai yang mana acara tersebut tidak bisa dihilangkan atau dihapuskan dalam jiwa masyarakat Nagari Binjai tersebut.



---

<sup>30</sup> Mansyurdin, tokoh masyarakat, *wawancara*, 25 juli 2018 di sukam